

## **BAB 1.PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan sumber devisa terbesar ketiga di Indonesia di sub-sektor perkebunan, setelah tanaman karet dan kelapa sawit. Tanaman ini lebih banyak diekspor karena industri pengolahan kakao di Indonesia masih tergolong kurang. Selain sebagai sumber devisa Negara, kakao juga merupakan sumber pendapatan petani, terutama petani kecil, karena di Indonesia, tanaman kakao umumnya dikelola oleh petani kecil dengan lahan perkebunan kurang dari satu hektar. Penanaman kakao juga merupakan sumber penciptaan lapangan kerja serta mendorong tumbuhnya kegiatan agribisnis, agroindustri, serta agrowisata. Tanaman kakao merupakan tanaman perkebunan yang pada umumnya tumbuh di daerah tropis dan tumbuh luas di wilayah Indonesia.

Tercatat pada tahun 2010 Indonesia merupakan pengeksport biji kakao terbesar ketiga dunia dengan produksi biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading (1.242.000 ton) dan Ghana dengan produksi 662.000 ton (ICCO,2011). Pada tahun tersebut, dari 1.651.539 ha areal kakao Indonesia, sekitar 1.555.596 ha atau 94% adalah kakao rakyat (Ditjenbun, 2010). Hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sebagai sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani. Areal dan produksi kakao Indonesia juga terus meningkat pesat pada dekade terakhir, dengan laju 5,99% per tahun (Ditjenbun, 2009). Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu dan produktivitas tanaman kakao yang menjadi kendala utama dalam perkebunan Indonesia. Faktor tersebut antara lain sifat genetik dari bahan tanam, cara budidaya, penanganan pascapanen, dan faktor lingkungan atau kesesuaian lahan. Hal ini karena hasil panen tanaman kakao baik secara kuantitas maupun kualitas sangat tergantung pada faktor faktor pembatas dalam pertumbuhan dan produksinya. Faktor pembatas lingkungan dalam persyaratan tumbuh kakao sangat berhubungan dengan beberapa hal, yang pertama yaitu faktor tanah/lahan antara lain tinggi tempat, topografi, drainase, jenis tanah, sifat fisik tanah, dan sifat kimia

tanah. Faktor lingkungan kedua adalah iklim yang meliputi curah hujan dan suhu (Rubiyono & Siswanto, 2012).

Salah satu tempat budidaya tanaman kakao di Indonesia yaitu di kebun percobaan Kaliwining, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember yang memiliki luas 380 ha, terdiri atas kebun percobaan kopi arabika (KP. Andungsari ketinggian 100-1.200 m dpl), kopi robusta dan kakao (KP. Kaliwining dan KP. Sumberasin ketinggian 45-550 m dpl). Namun masih terbatasnya sistem untuk mengarsipkan data-data iklim sehingga pada kegiatan praktek kerja lapang ini dibangunnya Sistem Informasi Manajemen Iklim berbasis web yang bertujuan untuk mempermudah pengolahan data dan penyimpanan data.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

Penulisan Laporan Praktik Kerja Lapang ini ada 2 (dua) tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, dijelaskan sebagai berikut :

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan Khusus Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan iptek.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.

- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.
- e. Memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa untuk membuat perancangan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dalam hal ini yaitu pembuatan sistem manajemen iklim di pusat penelitian kopi dan kakao menggunakan framework CI yang awalnya penyimpanan data iklim masih dalam bentuk microsoft excel.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa:
  - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
  - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember:
  - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu relevansi kurikulum.
  - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk lokasi PKL:
  - 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
  - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.
  - 3) Mendapat solusi untuk masalah penyimpanan data iklim

### 1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 –18 Februari 2020, jam kerja setiap senin-jum'at pukul 07:00-16:00 WIB, bertempat di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Jl. PB Sudirman No. 90, Jember 68118, Jawa Timur.

### 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang di laksanakan untuk Kerja Praktik adalah :

### 1. Observasi dan Pengenalan Lokasi Magang

Observasi dan Pengenalan Lokasi Magang dilakukan dengan melihat serta mengenali kondisi aktual dari kegiatan-kegiatan yang terdapat di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PUSLITKOKA), Jember.

### 2. Diskusi

Melakukan diskusi dengan pembimbing tentang apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

### 3. *Progress report*

*Progress report* dilakukan pada saat selesainya langkah-langkah pembuatan aplikasi. *Progress report* ini berguna untuk jika adanya tampilan atau alur yang kurang sesuai bisa langsung di perbaiki.

### 4. Dokumentasi Buku Kerja Praktik Mahasiswa

Mahasiswa mengumpulkan laporan 1 minggu sekali tentang kegiatan dan tugas sehari-hari di tempat Praktik kerja lapang dan laporan tersebut di kirim ke pembimbing lapang via email perkelompok 1 laporan dan mengisi Buku Laporan Harian Praktik Kerja Lapang pada waktu Praktik Kerja.

### 5. Dokumentasi Kegiatan PKL

Mahasiswa mendokumentasi setiap kegiatan yang ada di tempat praktik kerja lapang, dokumentasi berupa foto kegiatan wajib(Tugas individu) dan kegiatan yang di lakukan di tempat PKL(Tugas lain).